

PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK BERKEBETUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)

Oleh:

Alwy Misbakhudin¹

Nur Rohima Oktiana²

Ririn Agustin³

Adam Falrain Wibowo⁴

Fakhri Malikal Azis⁵

Didik Aribowo⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten (42117).

Korespondensi Penulis: misbahudin091997@gmail.com, rohimaokti@gmail.com,
ririnagustin692@gmail.com, adamfalrain12@gmail.com,
fakhrimalikalazis@gmail.com, d_aribowo@untirta.ac.id.

Abstract. Educational videos on fire emergency response must be presented using media that can be easily understood by children with special needs, especially those with hearing or visual impairments. This research discusses the application of CapCut as an accessible, inclusive, and efficient tool for editing educational videos. The study adopts a descriptive qualitative method through literature review, direct observation during the editing workflow, and evaluation of the final video products by teachers who work with children with special needs. Findings reveal that CapCut offers supportive features for diverse disabilities, including customizable subtitles, text-to-speech narration, enhanced sound control, gesture-based instruction, and clear visual highlights. These features help make the learning material more communicative, simpler to follow, and increase children's understanding of fundamental evacuation procedures during fire emergencies. Additionally, CapCut's user-friendly interface enables educators to create inclusive

PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)

content without advanced editing skills. Therefore, CapCut is considered a suitable tool for producing accessible disaster education media.

Keywords: CapCut, Educational Video, Deaf, Blind.

Abstrak. Video edukasi mengenai penanganan bencana kebakaran perlu disampaikan melalui media yang mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang memiliki hambatan pendengaran atau penglihatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi CapCut sebagai alat pengeditan video yang inklusif, efektif, serta mudah diakses untuk keperluan pendidikan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui studi literatur, pengamatan proses pengeditan, dan penilaian hasil video oleh pendidik yang menangani anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CapCut menyediakan berbagai fitur yang mendukung kebutuhan tiap kelompok disabilitas, seperti penambahan teks, fitur *text-to-speech*, penekanan suara, panduan gerakan, serta tanda visual yang jelas. Video yang dihasilkan menjadi lebih komunikatif, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai langkah dasar penyelamatan saat terjadi kebakaran. Selain itu, tampilan antarmuka yang sederhana memudahkan guru menghasilkan konten pembelajaran yang inklusif. Oleh karena itu, CapCut dapat dijadikan media pengeditan yang efektif untuk pengembangan materi pendidikan kebencanaan yang ramah bagi semua peserta didik.

Kata Kunci: Capcut, Video Edukasi, Kebakaran, Tunarungu, Tunanetra.

LATAR BELAKANG

Bencana kebakaran merupakan salah satu jenis kedaruratan yang dapat terjadi kapan saja dan berpotensi menimbulkan kerugian besar, baik secara material maupun keselamatan jiwa. Anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu dan tunanetra, termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap risiko bahaya ketika terjadi situasi darurat. Keterbatasan dalam menerima informasi melalui indera tertentu membuat mereka membutuhkan media pembelajaran yang dirancang secara khusus agar mampu memahami langkah-langkah penyelamatan diri secara tepat dan cepat (Pangestu & Rahmawati, 2022). Dalam konteks pendidikan kebencanaan yang inklusif, penyediaan

materi yang mudah dipahami oleh seluruh peserta didik, termasuk penyandang disabilitas sensorik, menjadi kewajiban penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan

Video edukasi merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi kebencanaan karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan instruksi langsung. Namun, tidak semua video edukasi tersedia dalam format yang aksesibel bagi anak tunarungu dan tunanetra. Anak tunarungu sangat bergantung pada teks, gesture, visual cue, dan bahasa tubuh, sedangkan anak tunanetra membutuhkan penjelasan audio yang jelas, terstruktur, dan mudah diikuti (Salsabila et al., 2021). Keterbatasan aksesibilitas ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan media video yang inklusif.

Perkembangan teknologi digital saat ini menyediakan berbagai aplikasi editing yang memudahkan proses pembuatan video edukasi, salah satunya adalah CapCut. CapCut menyediakan fitur yang relevan bagi kelompok disabilitas sensorik seperti subtitle otomatis, *text-to-speech*, *voice-over*, *sound emphasis*, *gesture instruction*, serta pengaturan kontras visual untuk memperjelas objek penting dalam video (Zhang & Li, 2023). Kemudahan penggunaannya menjadikan CapCut sebagai platform yang potensial dalam menghasilkan konten edukasi kebencanaan yang adaptif dan mudah diakses.

Pemanfaatan CapCut dalam pembuatan video edukasi penanganan bencana kebakaran bagi anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai langkah dasar keselamatan, seperti mengenali tanda bahaya, mengikuti instruksi evakuasi, serta melakukan tindakan preventif. Materi yang dikemas secara inklusif tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konten, tetapi juga mendukung upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif dan pengurangan risiko bencana (Kusumawati, 2020).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan CapCut sebagai media editing video edukasi penanganan bencana kebakaran yang inklusif bagi anak tunarungu dan tunanetra. Penelitian ini mengkaji sejauh mana fitur CapCut dapat memenuhi kebutuhan aksesibilitas serta meningkatkan efektivitas pembelajaran kebencanaan.

KAJIAN TEORITIS

PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI

PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK

BERKEBETUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aplikasi CapCut telah menjadi salah satu media pembelajaran digital yang efektif dan mudah digunakan. CapCut menyediakan fitur pemotongan video, penambahan teks, efek suara, dan visual yang mendukung kebutuhan pendidikan di berbagai jenjang. Menurut Rusli et al. (2024), CapCut mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran interaktif sehingga meningkatkan kreativitas, keterlibatan siswa, dan kualitas pembelajaran berbasis video di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa CapCut dapat diadopsi sebagai alat bantu dalam menghasilkan konten pembelajaran yang menarik dan mudah diakses.

Selain itu, Nisar et al. (2025) menegaskan bahwa media audio-visual berbasis CapCut terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam penguasaan kosakata (mufradat) melalui dua siklus penelitian tindakan kelas. CapCut mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena sifatnya yang visual dan kontekstual.

Penelitian Fajarini et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa pelatihan CapCut pada siswa SMP dapat meningkatkan keterampilan editing video sinematik serta memperluas kemampuan literasi digital siswa di era modern. Aplikasi ini dinilai mudah dipahami dan membantu siswa menghasilkan video berkualitas tinggi dengan berbagai fitur yang intuitif dan mendukung kreativitas visual

Media audio-visual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memadukan aspek visual dan auditori dalam penyampaian informasi. Dalam konteks siswa sekolah dasar, media audio-visual dinilai mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hamidi, 2023, dalam Nisar et al., 2025).

CapCut menjadi solusi ideal dalam memproduksi media audio-visual karena menyediakan fitur-fitur seperti teks, animasi, musik, *voice-over*, dan transisi, sehingga memungkinkan pembuatan video edukatif yang mudah dipahami dan menarik. Hal ini sesuai dengan teori *multimedia learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009), di mana penyajian verbal dan visual secara bersamaan dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian (*hard of hearing*) maupun keseluruhan (*deaf*), yang berdampak pada

kemampuan menerima informasi auditorial dan perkembangan bahasa lisan. Menurut Hermanto (2020), kehilangan pendengaran menyebabkan anak membutuhkan media visual seperti teks, gambar, gesture, dan bahasa isyarat dalam proses pembelajaran.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan pada fungsi penglihatan, baik *low vision* maupun *blind*, sehingga mengandalkan indra pendengaran dan perabaan dalam memahami informasi. Menurut Sunanto (2019), anak tunanetra membutuhkan media auditori yang jelas, terstruktur, dan memiliki deskripsi verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga tahapan utama:

Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian



1. Analysis Literatur

PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)

Peneliti mengkaji berbagai sumber pustaka, jurnal, dan referensi terkait kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (tunarungu dan tunanetra), prinsip desain konten inklusif, serta standar edukasi kebencanaan. Tahap ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan komunikasi yang sesuai dengan masing-masing kelompok disabilitas.

2. Observasi Proses Editing

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembuatan video edukatif menggunakan aplikasi CapCut. Observasi meliputi eksplorasi fitur-fitur yang relevan seperti penambahan *subtitle*, *text-to-speech*, penekanan suara (*sound emphasis*), instruksi visual berbasis gesture, dan *visual cue*. Peneliti mendokumentasikan kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur dengan kebutuhan aksesibilitas, serta efektivitas teknik editing dalam menyampaikan pesan keselamatan kebakaran.

3. Evaluasi Hasil oleh Pendidik

Video yang telah selesai diedit kemudian dievaluasi oleh pendidik atau guru yang berpengalaman menangani anak berkebutuhan khusus. Evaluasi difokuskan pada aspek komunikatif, keterbacaan pesan, kemudahan pemahaman, serta relevansi konten dengan tingkat kognitif anak. Masukan dari pendidik menjadi dasar untuk menilai efektivitas video sebagai media pembelajaran inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Literatur

Analisis literatur menunjukkan bahwa aplikasi CapCut banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media editing video yang sederhana, praktis, dan mudah dioperasikan oleh guru maupun siswa.

Penelitian Rusli et al. (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan CapCut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memproduksi video pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

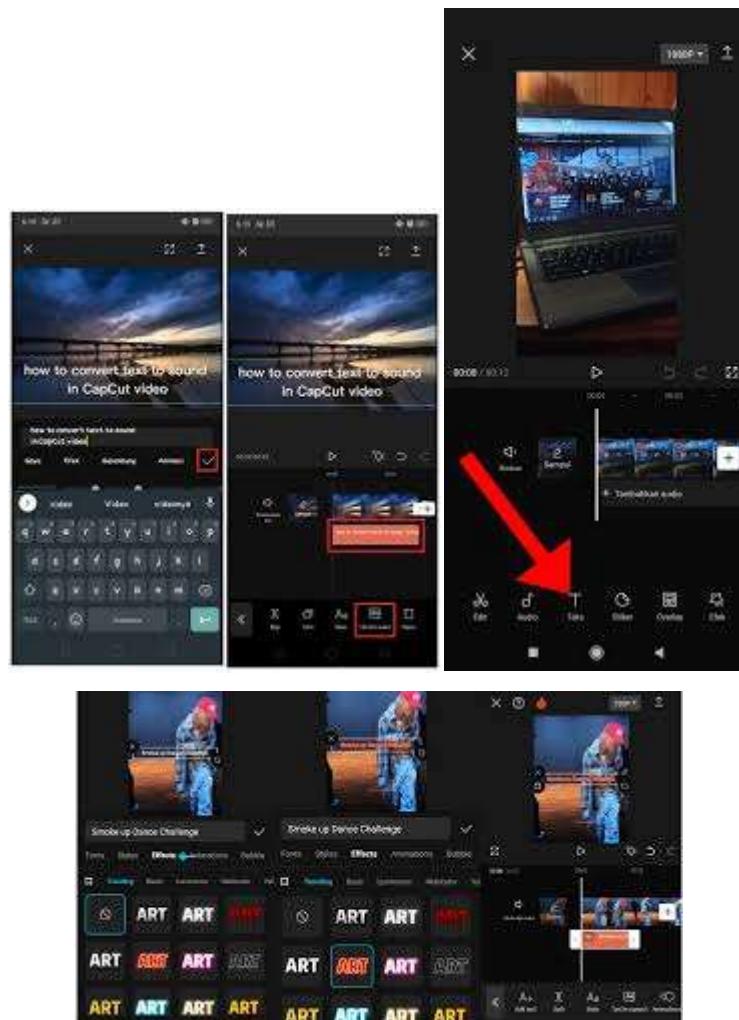
Penelitian Nisar et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis CapCut berdampak nyata pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab karena fitur-fiturnya mampu mendukung pemahaman kosakata secara visual dan auditif.

Temuan serupa dijelaskan oleh Fajarini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa CapCut mampu meningkatkan keterampilan editing video sinematik siswa, sekaligus melatih kreativitas visual digital.

b. Hasil Observasi Proses Editing Video Edukasi Kebakaran

Observasi proses pembuatan video menunjukkan bahwa penggunaan CapCut memungkinkan integrasi fitur yang mendukung kebutuhan anak tunarungu dan tunanetra.

Gambar 2. menambahkan teks di video



(Sumber: Capcut, 2025)

Fitur yang dimanfaatkan antara lain:

Tabel 1. Fitur Capcut

PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)

Kelompok ABK	Fitur CapCut Relevan	Implementasi
Tunarungu	Subtitle, teks besar, warna kontras, <i>gesture instruction</i> , <i>visual cue</i>	Menyediakan instruksi visual yang jelas untuk memperagakan cara evakuasi
Tunanetra	<i>Text-to-speech</i> , narasi audio, <i>sound emphasis</i> , penekanan suara bahaya	Menjelaskan seluruh langkah melalui narasi yang rinci dan suara pengingat

Hasil editing menunjukkan bahwa video dapat menampilkan langkah-langkah evakuasi kebakaran dengan gaya penyampaian yang lebih inklusif dan multi-sensorik.

c. Hasil Evaluasi Pendidik

Guru SLB dan pendidik inklusi yang mengevaluasi video menyatakan bahwa:

- Video mudah dipahami oleh anak tunarungu karena adanya penekanan visual yang kuat.
- Anak tunanetra lebih mudah mengikuti alur video karena narasi audio diperkaya dengan *sound emphasis*.
- Penyampaian materi kebencanaan menjadi lebih komunikatif dan kontekstual, terutama saat menjelaskan langkah “merunduk saat evakuasi”, “menutup hidung”, atau “mengikuti jalur aman”.

Pendidik menilai bahwa konten video yang dihasilkan melalui CapCut lebih adaptif, lebih ramah disabilitas, dan mampu meningkatkan pemahaman dasar anak terhadap bahaya kebakaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi CapCut sebagai media editing video edukasi penanganan bencana kebakaran terbukti efektif, inklusif, dan mudah diakses untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu dan tunanetra. Berdasarkan analisis literatur, observasi proses editing, dan evaluasi pendidik, CapCut mampu menyediakan fitur-fitur yang sesuai dengan karakteristik sensorik kedua kelompok disabilitas.

Untuk anak tunarungu, fitur seperti *subtitle*, teks besar, *visual cue*, *gesture instruction*, dan elemen visual kontras sangat membantu mereka memahami langkah-langkah keselamatan tanpa bergantung pada informasi suara. Sementara itu, anak tunanetra terbantu melalui fitur *text-to-speech*, narasi audio, *sound emphasis*, dan penguatan suara yang memungkinkan mereka mengikuti instruksi evakuasi dengan jelas.

Video edukasi yang dihasilkan melalui CapCut dinilai lebih komunikatif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai tindakan dasar penyelamatan saat terjadi kebakaran. Dengan demikian, CapCut dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam pengembangan konten edukasi kebencanaan yang ramah disabilitas dan mendukung penerapan pendidikan inklusif.

Saran

1. Saran untuk Pendidik dan Sekolah

Pendidik di sekolah reguler maupun SLB dianjurkan untuk memanfaatkan aplikasi CapCut dalam pembuatan media pembelajaran inklusif, terutama untuk materi kebencanaan yang membutuhkan penyampaian visual dan audio yang jelas. Sekolah perlu menyediakan pelatihan teknis sederhana bagi guru agar dapat mengoptimalkan fitur-fitur CapCut sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

2. Saran untuk Pengembangan Konten

Video kebencanaan perlu dilengkapi dengan kombinasi visual yang kuat (untuk tunarungu) dan narasi audio terstruktur (untuk tunanetra) agar seluruh peserta didik dapat memahami materi secara setara. Pembuatan video sebaiknya memasukkan simulasi langkah keselamatan yang sederhana, repetitif, dan mudah dipraktikkan oleh anak.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan uji coba langsung kepada siswa tunarungu dan tunanetra untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman mereka secara terukur. Studi lanjutan dapat membandingkan efektivitas CapCut dengan aplikasi editing lain yang memiliki fitur aksesibilitas lebih lanjut. Penelitian juga dapat mengembangkan panduan standar pembuatan video edukasi kebencanaan yang inklusif untuk semua jenis disabilitas.

DAFTAR REFERENSI

**PEMANFAATAN MEDIA CAPCUT UNTUK VIDEO EDUKASI
PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK
BERKEBETUHAN KHUSUS (TUNARUNGU & TUNANETRA)**

- Fajarini, S. D., Mukhlizar, & Turmudi, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Editing Video Sinematik melalui Pelatihan Aplikasi CapCut. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 47–53.
- Hermanto, H. (2020). Pendidikan Anak Tunarungu. Jakarta: Kencan.
- Kusumawati, S. (2020). *Pendidikan kebencanaan dalam perspektif inklusif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nisar, N., Zainal, A. Q., Wahab, A., Muhammad, M., & Azhar, M. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis CapCut dalam Meningkatkan Kosakata Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 298–307.
- Pangestu, D., & Rahmawati, L. (2022). Disaster education for children with special needs: Accessibility and instructional design challenges. *Journal of Inclusive Education Studies*, 5(2), 112–123.
- Rusli, T. S., Yuliana S., C., & Mudrikah, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan CapCut di SD Inpres Koya Tengah, Papua. *Jurnal Abmas Negeri*, 5(2), 207–215.
- Salsabila, N., Widodo, A., & Hartati, T. (2021). Media pembelajaran adaptif untuk peserta didik tunarungu dan tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 45–56.
- Sunanto, J. (2019). Pendidikan Anak Tunanetra: Teori dan Praktik. Bandung: UPI Press.
- Zhang, Y., & Li, H. (2023). Mobile video editing applications for inclusive learning: A usability analysis of CapCut. *International Journal of Educational Technology*, 10(3), 155–168.